

ABSTRAK

Banyaknya industri yang berkembang menyebabkan persaingan yang ketat di dunia usaha saat ini. Persaingan yang ketat sejalan dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat maka dibutuhkan keunggulan bersaing dalam perusahaan agar suatu perusahaan dapat tetap hidup. Salah satunya adalah CV Dirgahayu, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. CV Dirgahayu memproduksi salah satu produk yaitu kertas *Carbonless Paper / No Carbon Required* (NCR).

Perkembangan teknologi informasi seharusnya dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas suatu organisasi serta lebih baik lagi jika dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Saat ini CV Dirgahayu menghadapi masalah, salah satu masalah yang dihadapi oleh CV Dirgahayu tersebut ialah mempunyai sistem informasi manajemen yang kurang efisien. Dikatakan kurang efisien karena informasi yang diperoleh tidak dapat diketahui dengan jelas dibutuhkan oleh siapa, berguna untuk siapa, dan digunakan untuk apa. Hal ini dapat menyebabkan tidak lancarnya arus informasi bagi perusahaan sehingga tidak dapat mendukung proses pengambilan keputusan dengan benar dan tepat. Oleh karena itu untuk menangani masalah tersebut maka diperlukan perbaikan pada sistem informasi manajemen perusahaan yang lama dengan merancang sistem informasi manajemen perusahaan yang baru.

Langkah yang diambil dalam merancang sistem informasi perusahaan yang baru ialah menentukan faktor-faktor penting yang akan menjadi susunan prioritas kebutuhan dari pemakai sistem terhadap informasi yang diinginkan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Langkah berikutnya adalah implementasi rancangan sistem, yang kemudian dianalisis supaya dapat menjadi feedback yang bermanfaat bagi perusahaan.

Hasil implementasi yang diperoleh adalah suatu sistem informasi yang dapat mengalirkan informasi dengan baik dan tepat sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan dengan cepat. Hal ini dapat dilihat dengan berkurangnya permasalahan-permasalahan yang sering timbul dalam perusahaan, yaitu ketidaksesuaian jumlah barang pada kartu stock dengan jumlah barang di gudang hampir tidak pernah terjadi lagi.